

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE DUPONT PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK PERIODE 2015-2019

Nur Anisa¹, Ahmad Ali²

^{1,2}) Universitas Negeri Makassar

nuranisa.kubri@gmail.com¹, 88amd77@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan berdasarkan metode Du Pont pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, selama lima tahun (2015-2019). Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Metode penelitian ini dengan menggunakan metode *Du Pont* dengan variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Asset Turn Over (ATO)*, dan *Return On Investment (ROI)*. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan *Return On Investment (ROI)* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi kurang baik. Hal tersebut dikarenakan menurunnya net Income dan meningkatnya kewajiban atau beban perusahaan

Kata Kunci: *Net Profit Margin (NPM)*, *Asset Turn Over (ATO)*, *Return On Investment (ROI)*

Abstract: This study aims to determine the company's financial performance based on the Du Pont method at PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. The population and sample in this study are the overall financial statements of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, for five years (2015-2019). The method of data collection is done by documentation technique. This research method uses the Du Pont method with the variables *Net Profit Margin (NPM)*, *Asset Turn Over (ATO)*, and *Return On Investment (ROI)*. The findings in this study indicate the *Return On Investment (ROI)* of PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk is in poor condition. This is due to a decrease in net income and liabilities or company expenses

Keywords: *Net Profit Margin (NPM)*, *Asset Turn Over (ATO)*, *Return On Investment (ROI)*.

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan mengharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tercermin pada harga pasar saham perusahaan, sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual. Kendati demikian tidak terlepas dari perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) pastinya juga mengharapkan keuntungan yang besar dalam melakukan usahanya. Tujuan ini tidak hanya merupakan kepentingan bagi para pemegang saham semata, tetapi juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuan perusahaan dapat tercapai dengan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas perusahaan yang meliputi dari berbagai bidang yang ada pada perusahaan.

Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai ringkasan akhir dari seluruh transaksi keuangan operasional suatu organisasi atau perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba/rugi. Laporan posisi keuangan dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Laporan posisi keuangan menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akutansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih

informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisis terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Du Pont System* yang bersifat menyeluruh yang dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktiva dan tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Oleh karena itu analisis ini cocok digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas perusahaan dalam pengukuran tingkat profitabilitas. Dengan menggunakan laporan rugi-laba dalam bentuk persentase, maka secara langsung dapat dilihat *gross profit margin*, *operating profit margin* dan *net profit margin*. Pengukuran tingkat profitabilitas yang lain termasuk total *assets turnover* dan *return on investment (ROI)*. Penggunaan *Du Pont System* dalam perhitungan tingkat profitabilitas akan menunjukkan hubungan antara total *assets turnover*, *net profit margin* dan *return on investment*.

Analisis keuangan sistem *Du Pont* memberikan suatu kerangka analisis yang menghubungkan berbagai macam rasio. Dalam analisis ini, rasio profitabilitas, rasio *leverage* dan rasio efisiensi digabungkan untuk mendapatkan rasio *Return on Net Worth*. Untuk mengetahui kontribusi terhadap *Return on Investment* yang meningkat, rasio ini dapat dipecah ke dalam rasio profitabilitas dan sumbangan penggunaan *Total Assets*. (Muslich, 2003:55).

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, atau yang dikenal dengan nama Telkom Indonesia merupakan sebuah perusahaan BUMN yang bergerak pada sektor telekomunikasi serta penyedia jasa dan jaringan secara lengkap di Indonesia. Telkom mengukuhkan dirinya sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang diharapkan mampu memberikan pelayanan atau kesejahteraan bagi masyarakat luas sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk sangat penting dianalisis untuk kelangsungan hidup perusahaan ke depannya.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, dapat dilihat bahwa pendapatan yang dimiliki perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama 5 tahun mengalami fluktuasi. Berikut ini data laba bersih PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2015-2019 :

Tabel 1. Besarnya Laba Bersih dan Rasio Pertumbuhan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2015-2019

Tahun	Pendapatan (miliaran rupiah)	Perkembangan Pendapatan (miliaran rupiah)	%	Laba Bersih (miliaran rupiah)	Perkembangan Laba Bersih (miliaran rupiah)	%
2015	102.470	-	-	23.317	-	-
2016	116.333	13.863	8	29.172	5.855	20
2017	128.256	11.923	10	32.701	3.519	12
2018	130.748	2.492	2	26.979	-5.722	-17
2019	135.567	4.819	3	27.592	613	2

Sumber : Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu empat tahun terakhir mengalami fluktuatif yaitu perkembangan pendapatan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 8% dengan laba bersih ditahun 2017 juga mengalami

peningkatan sebesar 20%, kemudian 2017 mengalami peningkatan sebesar 10% dengan laba bersih ditahun 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 12%. Hal ini menunjukkan ditahun 2017 adanya peningkatan kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Di sisi lain adanya penurunan perkembangan pendapatan pada tahun 2018 sebesar 2% dengan laba bersih mengalami penurunan yang sangat drasris sebesar 17%. Walaupun laba turun, pendapatan tahun 2018 naik menjadi Rp 130,78 miliar dari sebelumnya 128,25 miliar. Penurunan laba tersebut paling besar disebabkan dengan naiknya beban operasional, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi Rp 43,79 miliar dari tahun sebelumnya Rp 36,6 miliar. Kenaikan beban operasional, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi paling besar disebabkan oleh beban operasi dan pemeliharaan Rp 25,21 miliar.

Kemudian pada tahun 2019 adanya peningkatan pendapatan sebesar 3% dengan laba bersih mengalami kenaikan sebesar 2%. Kenaikan laba perusahaan disebabkan karena mencatat tren masyarakat terhubung kelayana internet yang dapat melanjutkan pertumbuhan pendapatan data, dan pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang mampu memperkuat pangsa pasar perusahaan. Maka dapat diidentifikasi bahwa kinerja manajemen perusahaan belum stabil (kurang baik) dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa terdapat dua hal yang perlu di perhatikan yaitu efisiensi modal usaha, serta beban usaha perusahaan. Peran manajemen perusahaan dalam pemanfaatan modal usaha perlu ditingkatkan sehingga keuntungan yang diharapkan akan tercapai. Di samping itu beban usaha yang cukup berdampak pada penurunan pendapatan serta laba bersih harus lebih di efisiesikan salah satunya dengan memangkas biaya yang tidak perlu dengan melakukan penelitian tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Du Pont Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk apakah berpotensi mengalami kenaikan atau penurunan dalam kinerja keuangan. Apabila suatu PT. Telekomunikasi yang sudah teridentifikasi menuju penurunan kinerja keuangan, maka pihak manajemen bisa segera melakukan perbaikan agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui tingkat kinerja pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Dalam penelitian ini variabel yang akan digunakan dan diteliti adalah :Kinerja keuangan, Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Perputaran Total Over Asset (*Total Assets Turn*), Laba Bersih (*Net Income*) dan Total Aktiva (*Total Asset*) yang diukur berdasarkan Metode *Du Pont*.

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data Laporan Keuangan Perusahaan selama 5 tahun terakhir yaitu 2015-2019. Penelitian ini menggunakan data *time series* selama lima tahun terakhir, sehingga populasi penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian ini adalah Laporan posisi keuangan dan Laporan Laba Rugi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun (2015- 2019) melalui situs. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti memindahkan data yang relevan dari suatu sumber informasi atau dokumen yang diperlukan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif melalui data sekunder yaitu Laporan Keuangan. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Persamaan yang digunakan menurut Riyanto (2000:36)
 - 1) *Return On Investment (ROI)* = *Profit Margin x Assets Turn Over*
 - 2) *Net Profit Margin (NPM)* = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Sales Penjualan}} \times 100\%$
 - 3) *Total Assets TurnOver (TATO)* = $\frac{\text{Sales Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
- b. Indikator penilaian
 - 1) *Return On Investment (ROI)* adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan aktiva yang digunakan. Adapun standar untuk ROI menurut keputusan menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 adalah 15%.
 - 2) *Net Profit Margin (NPM)* adalah persentase kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Adapun standar untuk Net Profit Margin menurut Kasmir (2014:208) adalah 20%.
 - 3) *Total Assets TurnOver (TATO)* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu. Adapun standar untuk Total Assets TurnOver menurut Kasmir (2014:187) adalah 2 kali.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data yang akan dianalisis adalah laporan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi tahun 2015-2019. Adapun perhitungan mengenai metode *Du Pont* adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar (miliaran rupiah)	Aktiva Tetap (miliaran rupiah)	Total Aktiva (miliaran rupiah)
2015	47.912	118.261	166.173
2016	47.701	131.910	179.611
2017	47.561	150.923	198.484
2018	43.268	162.928	206.196
2019	41.722	179.486	221.208

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat dalam kurun waktu lima tahun posisi total aktiva dari tahun-ketahun terus mengalami peningkatan. Sekilas bisa dilihat bahwa kinerja perusahaan baik. Hal ini disebabkan karena Aktiva Tetap terus mengalami peningkatan dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Apalagi dengan melihat total aktiva pada tahun 2019 yang berada pada angka Rp 221.208 Milyar, nilai ini sangat baik jika dibandingkan dengan total aktiva di tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena Aktiva Tetap mengalami peningkatan yaitu akun aset tetap mengalami peningkatan dan aset tak berwujud mengalami peningkatan pada tahun 2019. Peningkatan yang terjadi cukup signifikan sehingga laporan posisi keuangan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dalam kurun waktu lima tahun (2015-2019) tersebut bersifat sehat. Kinerja keuangan yang baik ataupun buruk tergantung bagaimana manajemen mengelola kekayaan perusahaan.

Adapun laporan laba rugi pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Laporan Laba Rugi PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019

Uraian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Pendapatan (Rp Milyar)	102.470	116.333	128.256	130.784	135.567
Laba Sebelum Pajak	31.342	38.189	42.659	36.405	37.908
Penghasilan (Rp Milyar)					
Laba Bersih (Rp Milyar)	23.317	29.172	32.701	26.979	27.592
Penghasilan Komprehensif (Rp Milyar)	23.948	27.073	30.369	31.921	25.400

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui laba bersih dalam lima tahun terakhir (2015-2019) mengalami fluktuatif artinya dalam lima tahun terakhir laba bersih yang diperoleh mengalami naik turun. Adapun data terendah terjadi pada tahun 2015 dan data tertinggi pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena pada posisi pendapatan dalam lima tahun terakhir juga mengalami peningkatan.

Tabel 4. Perhitungan Return On Investment pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015-2019

Tahun	Total Aktiva (Milyaran Rp)	Pendapatan (Milyaran Rp)	Total Cost (Milyaran Rp)	Net Income (Milyaran Rp)	Net Profit Margin (%)	Asset Turn over (Kali)	Return On Investment (%)
	-1	-2	-3	(4 = 2 -3)	(5 = 4/2*10)	(6 = 2/1*1 kali)	(7 = 5*6)
2015	166.173	102.470	79.153	23.317	22,75	0,62	14,04
2016	179.611	116.333	87.161	29.172	25,08	0,65	16,24
2017	198.484	128.256	95.555	32.701	25,50	0,65	16,48
2018	206.196	130.784	103.805	26.979	20,63	0,63	13,08
2019	221.208	135.567	107.977	27.590	20.35	0,61	12,47

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas pada perhitungan tahun 2015, maka diperoleh *Asset Turn Over* sebesar 0,62 kali. Artinya setiap 1 kali total aktiva dapat menghasilkan 0,62 kali pendapatan. *Net Profit Margin* diperoleh sebesar 22,75% yang artinya bahwa setiap 100% pendapatan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 22,75%. dan *Return On Investment* diperoleh sebesar 14,04% yang artinya bahwa tingkat perputaran aktiva pada tahun 2015 mampu mengembalikan investasi sebesar 14,04%.

Berdasarkan tabel diatas pada perhitungan tahun 2016, maka diperoleh *Asset Turn Over* sebesar 0,65 kali. Artinya setiap 1 kali total aktiva dapat menghasilkan 0,65 kali pendapatan. *Net Profit Margin* diperoleh sebesar 25,08% yang artinya bahwa setiap 100% pendapatan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 25,08%. dan *Return On Investment* diperoleh sebesar 16,24% yang artinya bahwa tingkat perputaran aktiva pada tahun 2016 mampu mengembalikan investasi sebesar 16,24%.

Berdasarkan tabel diatas pada perhitungan tahun 2017, maka diperoleh *Asset Turn Over* sebesar 0,65 kali. Artinya setiap 1 kali total aktiva dapat menghasilkan 0,65 kali pendapatan. *Net Profit Margin* diperoleh sebesar 25,50% yang artinya bahwa setiap 100% pendapatan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 25,50%. dan *Return On Investment* diperoleh sebesar 16,48% yang artinya bahwa tingkat perputaran aktiva pada tahun 2017 mampu mengembalikan investasi sebesar 16,48%.

Berdasarkan tabel diatas pada perhitungan tahun 2018, maka diperoleh *Asset Turn Over* sebesar 0,63 kali. Artinya setiap 1 kali total aktiva dapat menghasilkan 0,63 kali pendapatan. *Net Profit Margin* diperoleh sebesar 20,63% yang artinya bahwa setiap 100% pendapatan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 20,63%. dan *Return On Investment* diperoleh sebesar 13,08% yang artinya bahwa tingkat perputaran aktiva pada tahun 2018 mampu mengembalikan investasi sebesar 13,08%.

Berdasarkan tabel diatas pada perhitungan tahun 2019, maka diperoleh *Asset Turn Over* sebesar 0,61 kali. Artinya setiap 1 kali total aktiva dapat menghasilkan 0,61 kali pendapatan. *Net Profit Margin* diperoleh sebesar 20,35% yang artinya bahwa setiap 100% pendapatan yang dilakukan perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar 20,35%. dan *Return On Investment* diperoleh sebesar 12,47% yang artinya bahwa tingkat perputaran aktiva pada tahun 2019 mampu mengembalikan investasi sebesar 12,47%.

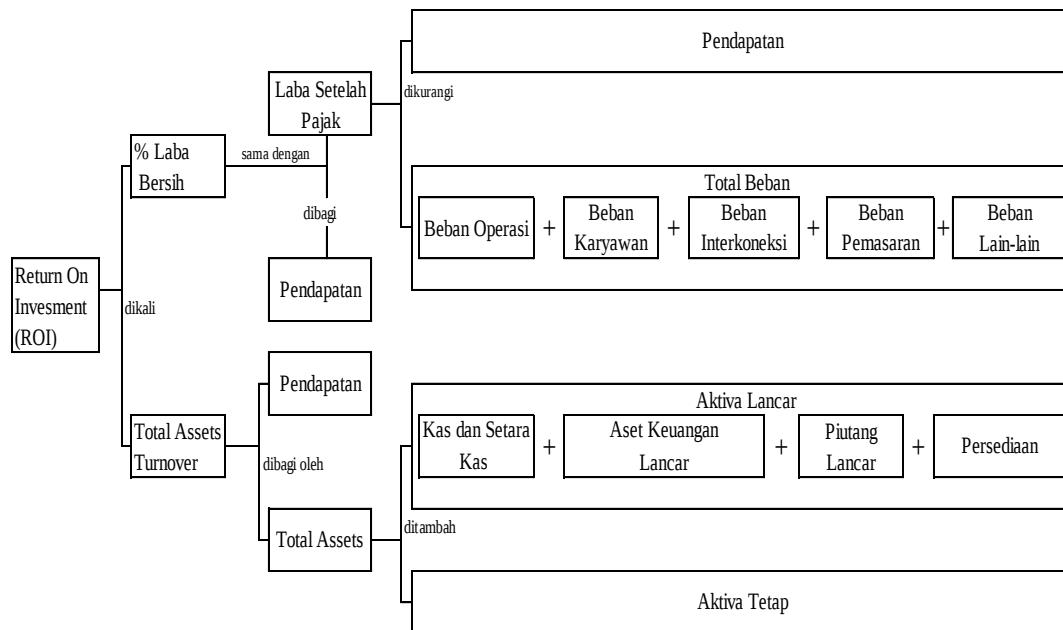
Tabel 5. Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Uraian	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
1 Net Profit Margin (%)	22,75	25,08	25,50	20,63	20,35
2 Asset Turn Over (Kali)	0,62	0,65	0,65	0,63	0,61
3 Return On Investment (%)	14,04	16,24	16,48	13,08	12,47

Sumber : Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, tingkat *Net Profit Margin* yang dicapai oleh perusahaan selama lima tahun terakhir (2015-2019) mengalami fluktuasi, dimana terjadi naik turun pada data tersebut. Perhitungan *Asset Turn Over* pada tabel menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi pada data tersebut. Perhitungan *Return On Investment* pada tahun 2015-2019 juga mengalami fluktuasi.

Berdasarkan dari cara kerja diatas, maka kinerja keuangan tahun 2015-2019 pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, mengalami fluktuasi. Maka untuk membuktikan hasil perhitungan di atas dan mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba, maka hasil tersebut di uji kedalam bagan analisis *Du Pont* sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Acuan Analisis Du Pont

Bagan acuan di atas merupakan petunjuk untuk menjelaskan indikator-indikator yang terkandung dalam bagan *Du Pont*.

Adapun perkembangan Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 adalah :

Tabel 6. Perkembangan Kinerja Keuangan Berdasarkan Hasil Analisis ROI dengan Du Pont pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

Tahun	ROI	Perkembangan
2015	14,04	-
2016	16,24	2,20
2017	16,48	0,23
2018	13,08	-3,39
2019	12,47	-0,61

Sumber : PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2015-2019 berdasarkan hasil analisis *Profitabilitas* ROI adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2015-2016 *Return On Investment* mengalami peningkatan sebesar 2,21% yang disebabkan karena meningkatnya *Asset Turn Over* tahun 2015-2016 dan meningkatnya *Net Profit Margin* tahun 2015-2016.
2. Pada tahun 2016-2017 *Return On Investment* mengalami peningkatan sebesar 0,23% yang disebabkan karena meningkatnya *Net Profit Margin* tahun 2016-2017.

3. Pada tahun 2017-2018 *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 3,39% yang disebabkan karena menurunnya perputaran aktiva tahun 2017-2018 dan menurunnya *Net Profit Margin* tahun 2017-2018.
4. Pada tahun 2018-2019 *Return On Investment* mengalami penurunan sebesar 0,61% yang disebabkan karena menurunnya perputaran aktiva tahun 2018-2019 dan menurunnya *Net Profit Margin* tahun 2018-2019.

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka diketahui kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas ROI tahun 2016 pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahun 2015, kemudian pada tahun 2017 kinerja keuangan atas rasio profitabilitas ROI mengalami peningkatan, dan pada tahun 2018-2019 kinerja keuangan atas rasio profitabilitas ROI kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan meningkatnya pendapatan yang diikuti dengan peningkatan total beban serta penurunan perputaran aktiva yang dimana untuk menutupi kewajiban dan pembiayaan operasi perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan "Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut. Dalam mengelolah aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu pendapatan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Angka ROI ini akan memberikan informasi yang penting jika dibandingkan dengan perbandingan yang digunakan sebagai standar. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dan kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Dan apabila perusahaan hanya menghasilkan margin keuntungan yang sedikit, maka perusahaan kesulitan untuk berkembang dimasa yang akan datang dan bahkan dalam jangka panjang akan mengalami kegagalan. Jika perusahaan mengalami penurunan pada ROI maka akan menurun percayaan investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan." (Supriadi:2017)

Berdasarkan rata - rata hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) perusahaan selama lima tahun terakhir dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk dalam kondisi "Kurang Baik", karena tingkat rata-rata ROI selama lima tahun dibawah standar penilaian ROI.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia pada tahun 2015-2019 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada tahun 2016 dan 2017 *Return On Investment* (ROI) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, mengalami peningkatan disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan selama tahun 2015-2019.
2. Terjadi penurunan *Return On Investment* pada tahun 2015 dan 2018-2019 disebabkan karena menurunnya laba atas penjualan perusahaan, dan meningkatnya persentase pada total beban.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada perusahaan guna untuk membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dimasa yang akan datang antara lain :

1. Dalam meningkatkan nilai *Return On Investment* (ROI) sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan pada laba bersih yang sebanding dengan pendapatan perusahaan dan menekan biaya-biaya yang ada pada perusahaan dalam kegiatan operasional, pemeliharaan perusahaan sehingga laba bersih mengalami peningkatan dan pada akhirnya nilai ROI perusahaan juga meningkat.
2. Perusahaan perlu memperhatikan nilai struktur utang perusahaan dengan tepat mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya. Dalam hal ini perusahaan perlu mencermati dari struktur utang yang dimiliki perusahaan serta pemanfaatannya agar utang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang ideal dengan kemampuan tingkat pertumbuhan perusahaan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal, 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Universitas Muhammadiyah Malang, Jawa timur.
- Anonim, 2002. Kamus Besar Bahasa Indoneisa. Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka.
- Astuti, Dewi, 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bambang, Riyanto. 2000. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE.
- Faizal, Henry. 2005. Manajemen Investasi dan Keuangan. Jakarta: STIA-LAN Press.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2013. Analisis Kritis atas Lapotan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2015. Analisis Kritis atas Lapotan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2011. Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No.1 Tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2015.Penertbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Mulyadi, A. 2002. Akuntansi Manajemen. Bandung: Program Studi Akuntansi
- Mulyanti, D. 2017. Manajemen Keuangan Perusahaan. AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 8(2), 62-71.
- Munawir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muslich, Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nofianti, L., & Denziana, A. 2010. Manajemen Keuangan Keluarga. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, 9(2), 192-200.
- Rahardjo, Budi, 2000, Akuntansi dan Keuangan. Yogyakarta: Andi Offset
- Sadeli, Lili M, Haji. 2016. Dasar-Dasar Akuntansi. Edisi Pertama. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sawir, Agnes. 2001. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, Arief. 2009. Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.